

PEMBERDAYAAN UMKM DENGAN MEMPERKUAT PERAN KOPERASI KONSUMEN BATANG SAPONGGOL SEJAHTERA SEBAGAI LEMBAGA KEUANGAN NON BANK DI DESA PERKEBUNAN BATANG SAPONGGOL

Sawaluddin Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id

Agustina Damanik

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
agustinadamanik@uinsyahada.ac.id

Article History:

Received: Agustus 29, 2024;
Accepted: September 29, 2024;
Published: Oktober 30, 2024;

Abstract. *This study describes the role of cooperatives in improving the economic welfare of the community, the people's economic system of joint ventures on the principle of kinship. Cooperative Program as a non-bank financial institution. in improving the economic welfare of the Batang Saponggol Sejahtera community, namely fighting for how through economic organizations can develop the economic welfare of the community. This research method uses qualitative research, namely research that describes the facts encountered, while this research approach is qualitative descriptive. The subjects in this study are core management members and additional informants from several Batang Saponggol Plantation village communities. data collection techniques, namely observation, interviews and documentation, validation from using theoretical triangulation techniques and source triangulation; and data analysis using data collection. The results of this study are 1. The economic development program by the Batang Saponggol Sejahtera Consumer Cooperative in Batang Saponggol Plantation Village, namely savings and loans in the plantation sector, and services (procurement of goods), increasing the human resources of Cooperative members in the plantation sector such as fertilizer processing, so that it can save production costs for its members. 2. The obstacles faced from the internal aspect, namely the limited human resources and inadequate infrastructure, while the external aspect, namely community support, makes the Batang Saponggol Sejahtera Consumer Cooperative as an alternative to improve economic welfare in the Batang Saponggol Plantation Village. 3. Efforts are made to improve the quality of human resources through socialization or training and increase the capital or assets of the Cooperative through government cooperation and to support the livelihood of the members of the Cooperative.*

Keywords:

Community Empowerment, MSMEs, Cooperatives, LKNB

Abstrak. Penelitian ini mendeskripsikan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sistem perekonomian kerakyatan usaha bersama atas asas kekeluargaan. Program Koperasi sebagai lembaga keuangan

non bank. dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Batang Spongol Sejahtera yaitu memperjuangkan bagaimana melalui organisasi ekonomi dapat mengembangkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemui adapun pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota pengurus inti dan informan tambahan dari beberapa masyarakat desa Perkebunan Batang Spongol. teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, pengabsahan dari menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi sumber; dan analisis data menggunakan data *collection, reduction, display* dan *conclusion* (penarikan kesimpulan). Adapun hasil dari penelitian ini yaitu 1. Program pengembangan ekonomi oleh Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera di Desa Perkebunan Batang Spongol, yaitu simpan pinjam di bidang perkebunan, dan jasa (pengadaan barang), peningkatan SDM anggota Koperasi dibidang perkebunan seperti pengolahan pupuk, sehingga bisa menghemat biaya produksi para anggotanya. 2. Kendala yang dihadapi dari aspek internal yaitu keterbatasan SDM dan infrastruktur belum memadai, sedangkan aspek eksternal yaitu dukungan masyarakat menjadikan Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera sebagai alternatif meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Desa Perkebunan Batang Spongol. 3. Upaya yang dilakukan meningkatkan kualitas SDM melalui sosialisasi atau pelatihan dan meningkatkan modal atau aset Koperasi melalui kerjasama pemerintah dan menjadi penopang penghidupan usaha para anggota Koperasi.

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Kemiskinan menggambarkan ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Untuk itu, kebutuhan itu tidak hanya terkait dengan kebutuhan ekonomi, tetapi mencakup kebutuhan sosial, emosional, maupun spiritual. Masyarakat miskin memiliki peluang terbatas untuk berusaha dalam upaya peningkatan pendapatannya karena hambatan seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), akses permodalan, informasi, dan teknologi. Kemiskinan seseorang akan terlihat dari tingkat pendapatan, pendidikan, pengangguran, kesehatan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, lingkungan dan gender.

Kemiskinan merupakan fenomena nyata yang terkadang mengiringi kehidupan manusia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi hal ini. Saat ini sedang dikembangkan paradigma baru upaya penanggulangan kemiskinan. Misalnya, pada KTT Kredit Mikro 2002, mereka menyepakati paradigma baru untuk memerangi kemiskinan melalui keuangan mikro atau pendekatan keuangan mikro. Ini adalah versi perbaikan dari pendekatan yang diadopsi pada fase sebelumnya, dengan lebih menekankan pada program yang didanai langsung. Upaya penguatan dan pengentasan kemiskinan bertujuan untuk menciptakan tatanan di mana masyarakat miskin memiliki akses yang relatif mudah terhadap lembaga permodalan. Pendekatan ini terutama digunakan untuk modal usaha, yang diharapkan secara bertahap dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat.

Proses Pemberdayaan menekankan pada proses pemberdayaan masyarakat dan mendorong atau memotivasi individu agar memiliki kemampuan atau keberdayaan untuk mengarahkan pilihan hidupnya. Peningkatan berorientasi bisnis ini dapat diarahkan kepada sektor koperasi dengan memberikan motivasi, dukungan dan peluang bisnis, dan kepada individu dengan memberikan pendidikan, keterampilan dan pelatihan untuk memulai bisnis.

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan hukum yang sudah lama dikenal di Indonesia. Pelopor pengembangan perkoperasian di Indonesia adalah Bung Hatta. Sehingga sampai saat ini bangsa Indonesia mengenalnya sebagai Bapak koperasi Indonesia (Kasmir, 2010: 253). Bentuk kegiatan ekonomi koperasi sangat sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia namun perkembangannya tidak menggembirakan. Koperasi yang pada prinsipnya dianggap sebagai tulang punggung perekonomian bangsa justru perkembangannya timbul tenggelam, sekalipun pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mendorong perkembangan koperasi dalam masyarakat. Segala kemudahan-kemudahan yang bersifat administratif diberikan kepada masyarakat yang ingin mendirikan dan mengembangkan

koperasi di lingkungannya namun badan ekonomi ini belum juga dapat dikembangkan sesuai harapan pemerintah.

Koperasi di Indonesia didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Ahmad, 2010: 456). Koperasi tidak membedakan suku, derajat maupun agama. Sukarela artinya tidak atas paksaan. Setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama yang sesuai dengan pengertian koperasi itu sendiri sehingga koperasi memiliki peranan yang sangat vital dan strategis dalam prekonomian di Indonesia seperti pada Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK) yang merupakan kelompok usaha ekonomi yang penting bagi prekonomian Indonesia (Debby, 14 Oktober 2017).

Koperasi dibentuk oleh kelompok-kelompok orang yang mengelola perusahaan bersama, yang diberi tugas untuk menunjang kegiatan ekonomi individual para anggotanya. Dengan kata lain, koperasi adalah organisasi otonom yang berada dalam lingkungan sosial ekonomi dan sistem ekonomi yang memungkinkan individu dan setiap kelompok orang yang merumuskan tujuan-tujuannya secara otonom dan mewujudkan tujuan-tujuan itu melalui aktivitas ekonomi yang dilaksanakan secara bersama (Babun, 2013: 121). Dampak dari koperasi tersebut dapat berupa dampak mikro langsung terhadap perekonomian anggotanya dan juga dampak mikro tidak langsung terhadap lingkungan organisasi koperasi melalui peningkatan lapangan kerja, peningkatan inovasi, pertumbuhan dan bagi hasil yang lebih baik dan lain sebagainya (Sugiri, 2020: 76–86).

Sebelum adanya Koperasi Simpan Pinjam, masyarakat kecil dan menengah dapat membangun modal dengan tingkat bunga yang sangat tinggi dari rentenir dan lembaga simpan pinjam tradisional, tergantung pada bagaimana mereka memiliki akses ke sumber pendanaan. Pendanaan dari bank terlalu sulit dijangkau masyarakat kelas menengah ke bawah. Hal ini karena sistem dan prosedur pembiayaan yang ada terlihat rumit sehingga

menyulitkan masyarakat umum untuk mematuhi prosedur perbankan tersebut. Peranan koperasi disini di harapkan dapat membantu para petani yang ada di desa. Di tiap desa, keberadaan koperasi unit desa harus tetap dipertahankan sehingga koperasi dapat menjadi kekuatan ekonomi di setiap desa. Hal-hal yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Melatih generasi muda yang potensial di setiap desa dan membinaanya dengan baik maka KUD pun akan tumbuh di setiap desa serta melibatkan langsung generasi muda sebagai pengelola.
2. Melibatkan unsur masyarakat di setiap desa sebagai pengawas koperasi.
3. Menjadikan seluruh warga masyarakat sebagai anggota akan menjadikan koperasi di setiap desa kuat dan tumbuh berkembang (Rina, 05-02-2018).

Desa Perkebunan Batang Spongol memiliki koperasi yang dulunya digunakan sebagai tempat untuk beraktivitas simpan pinjam, pemasaran, layanan jasa, kegiatan konsumsi maupun produksi hasil usaha. Karena tujuannya adalah menjamin kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat tetap terpenuhi. Koperasi di desa perkebunan Batang Spongol termasuk KUD adalah suatu gerakan ekonomi rakyat yang berbasis kerakyatan dan kekeluargaan bahkan pada aspek yang lebih luas masyarakat mampu memberdayakan dirinya sendiri serta lingkungannya. Di desa perkebunan Batang Spongol memiliki potensi ekonomi berkembang, karena desa ini terdapat sektor perekonomian masyarakat dari perkebunan kelapa sawit bahkan di desa ini terdapat perusahaan besar perkebunan kelapa sawit.

Permasalahan yang berpengaruh besar yang terjadi di desa perkebunan Batang Spongol dalam pelaksanaan peran Koperasi mengikuti prosedur yang ada, namun belum dapat sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Hal ini terlihat dari beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya dan dapat dibagi menjadi dua bentuk. Hambatan internal seperti: Kurangnya permodalan dalam koperasi, buruknya sikap terhadap program Koperasi, kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan program Koperasi, hambatan eksternal seperti: penggunaan dana bantuan yang tidak maksimal, dan tidak stabilnya Perekonomian masyarakat.

Berdasarkan pengamatan bahwa masyarakat desa perkebunan Batang Spongol dalam mengembangkan ekonomi terbiasa dan sudah tertanam pola pikir menggunakan modal dari hasil usaha yang mereka miliki, sehingga usaha yang dijalani belum berkembang dengan maksimal bahkan ada beberapa yang masyarakat yang ingin menjalankan usaha namun terkendala oleh faktor modal.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat di Desa Perkebunan Batang Spongol, Kecamatan Kampung Rakyat. Untuk waktu penelitiannya adalah mulai dari 15 Juli 2022 sampai selesai. Peneliti juga melihat bahwa di Desa Perkebunan Batang Spongol terdapat petani kebun, karyawan kebun ataupun masyarakat yang memiliki peluang untuk membuka usaha dalam berdagang dan juga meningkatkan ekonomi melalui UMKM dengan memanfaatkan Koperasi. Penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan deskriptif akan menggambarkan, menjelaskan, mencatat dan menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi dari hasil wawancara. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Haris, 2010: 9).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Sejarah Singkat Koperasi Konsumen Batang Spongol Desa Perkebunan Batang Spongol.**

Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera didirikan di Desa Perkebunan Batang Saponggol. Koperasi Batang Saponggol Sejahtera bermitra dengan beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit yaitu PT. Perkebunan Milano Batang Saponggol dengan bidang usaha bergerak (jasa alat angkut) dan berhubungan dengan kelapa sawit, menghimpun sawit dari petani dan menjualnya ke perusahaan inti dan sebagai mediasi antara petani sawit (plasma) dengan perusahaan inti.

Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan atau memajukan kesejahteraan anggota yaitu masyarakat desa Perkebunan Batang Saponggol. Koperasi Konsumen Batang Saponggol didirikan dengan surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) No. 022 0007 170 125. Hal ini sangat relevan dengan keadaan perekonomian masyarakat sekarang ini yang membutuhkan tumpukan untuk berkembang dan mensejahterakan diri. Dengan demikian semua anggota dapat memanfaatkan jasa koperasi, karena koperasi merupakan organisasi yang bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya.

2. Keorganisasian Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera Desa Perkebunan Batang Saponggol.

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas selalu mempunyai suatu tujuan, yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi (sosial). Tujuan dari suatu perusahaan hanya dapat dicapai apabila ada suatu kerja sama yang baik dan terkoordinasi dari para anggotanya. Kerja sama yang baik dan terkoordinasi hanya dapat tercapai bila ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota perusahaan. Untuk itulah perlu ditentukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap anggota perusahaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka masing-masing melalui struktur organisasi.

Struktur organisasi merupakan salah satu alat bagi suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya karena dengan adanya struktur organisasi yang baik dan teratur dalam suatu perusahaan maka akan dapat dilihat dengan jelas pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dari masing-masing anggota. Struktur organisasi KUD Tunas Harapan Telaga Pulang disusun berdasarkan struktur Lini (garis), dimana pembagian tugas bersifat operasional dan setiap bagian harus bertanggung jawab pada atasannya dan harus terdapat kerjasama antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.

Pengurus dipilih dari dan oleh Anggota Koperasi, dan berperan mewakili anggota dalam menjalankan kegiatan organisasi maupun usaha koperasi. Pengurus dapat menunjuk manajer dan karyawan sebagai pengelola untuk menjalankan fungsi usaha sesuai dengan ketentuanketentuan yang ada, sebagaimana jelas tercantum dalam pasal 32 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Pengurus memperoleh wewenang dan kekuasaan dari hasil keputusan RAT. Pengurus berkewajiban melaksanakan seluruh keputusan RAT guna memberikan manfaat kepada anggota koperasi. Pengurus merumuskan berbagai kebijaksanaan yang harus dilakukan pengelola (Tim Manajemen) dan menjalankan tugas-tugasnya.

3. Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Konsumen Batang Sappinggol Sejahtera di Desa Perkebunan Batang Sappinggol.

Berdasarkan data temuan di lapangan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui Koperasi Konsumen Batang Sappinggol Sejahtera di Desa Perkebunan Batang Sappinggol yaitu mendukung masyarakat desa di sektor perekonomian yaitu

a. Simpan pinjam

Simpan pinjam yaitu bentuk fasilitas yang diberikan Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera bagi masyarakat menjadi anggota Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera. Simpanan pokok bagi para anggota yaitu Rp. 100.000,- dalam satu kali dalam pendaftaran menjadi anggota. Sedangkan simpanan wajib para anggota telah disepakati di Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera adalah sebesar Rp. 50.000/anggota perbulannya. Sedangkan pinjaman yang bisa diberikan oleh Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera untuk saat ini masih berkisar Rp. 50.000.000,- atau setengah dari dana KAS yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera. Sebab itu untuk bidang pinjaman Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera ini belum mampu sepenuhnya mendukung para anggotanya dalam pengembangan usaha para anggota.

Sektor simpan pinjam dibentuk bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota dalam hal pemberian pinjaman modal yang didalamnya telah ditetapkan ketentuan-ketentuan sesuai dengan keputusan rapat anggota. Program simpan pinjam Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera bertujuan untuk memberikan kebutuhan para anggota atau masyarakat dalam meningkatkan usaha melalui penyaluran dana pinjaman dengan biaya produksi yang tinggi diharapkan bisa meningkatkan hasil usaha masyarakat, sedangkan simpanan bertujuan agar memberikan edukasi bagi masyarakat agar berhemat dimasa mendatang ketika sangat memerlukan, hal ini sejalan dengan pernyataan berikut ini :

Berdasarkan pendapat Yoewono menunjukkan bahwa untuk sektor usaha simpan pinjam ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa, akan tetapi saat ini belum maksimal dan sangat memerlukan bantuan baik dari swadaya anggota maupun dari pemerintah setempat memberikan dana ABPD untuk dikelola di Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera.

b. Pengadaan barang dan jasa

Berdasarkan data tersebut menurut peneliti terkait pengembangan ekonomi masyarakat melalui Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera di Desa Perkebunan Batang Spongol ada beberapa langkah yang perlu diperbaiki dalam pengembangan ini yaitu pengurus harus mampu menjadi wadah bagi anggotanya untuk mengembangkan sektor perekonomian, misalnya dibidang perkebunan Koperasi harus bisa memberikan edukasi tentang pertanian kepada anggota, kemudian mengambil atau menampung hasil pertanian dan memiliki relasi untuk memasarkan hasil perkebunan tersebut.

Untuk lebih mengembangkan keterkaitan usaha koperasi/KUD dengan usaha besar dan menengah dapat diarahkan kepada kegiatan yang menyangkut pembelian barang yang akan dijual koperasi melalui usaha besar, seperti grosir, penyediaan ruang tempat usaha (jasa alat angkut), mengadakan latihan kewirausahaan, pengumpulan barang dari anggota dan kemudian disalurkan kepada pengusaha besar/ menengah untuk dipasarkan (hasil pertanian maupun perikanan masyarakat desa Perkebunan Batang Spongol) dan diharapkan BUMN atau pemerintah setempat untuk menyisihkan sebagian keuntungannya untuk membina koperasi dan pengusaha ekonomi lemah.

4. Kendala Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera di Desa Perkebunan Batang Spongol.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat diketahui yaitu sebagai berikut :

a. Faktor internal

- 1) Keterbatasan SDM Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam permasalahan ini adalah orang-orang yang mampu merancang dan menghasilkan barang dan jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi yaitu Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera.

Keterbatasan SDM ini menjadi salah faktor penghambat dalam pengembangan ekonomi masyarakat Desa terutama dalam sosialisasi, rekrutmen anggota koperasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk bergabung dengan Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera demi meningkatkan kesejahteraan.

2) Infrastruktur Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera

Keberadaan infrastruktur Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera sangat memiliki peran penting dalam menjalankan visi dan misi Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera yaitu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa sebagai wadah untuk mengembangkan usaha melalui peran koperasi baik secara finansial maupun meningkatkan kualitas pengetahuan dibidang usaha, seperti pelatihan pertanian, perikanan (keramba apung) dan berbagai kegiatan yang memiliki nilai pengetahuan bagi anggota koperasi dan menjamin penjualan hasil usaha para anggotanya melalui koperasi ini.

b. Faktor Eksternal

Adapun kendala eksternal yang dihadapi KUD Tunas Harapan Desa Telaga Pulang yang peneliti kumpulkan data hasil di lapangan yaitu:

1) Tingkat Kesadaran masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat desa Perkebunan Batang Spongol kurang responsip terhadap Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera. Data menunjukkan bahwa masyarakat desa lebih cenderung memilih bertahan pada usaha mereka meskipun tanpa bantuan dari Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera.

Koperasi Unit Desa merupakan wadah yang menampung aspirasi para anggota atau masyarakat desa untuk bersama meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan koperasi seperti bidang simpan pinjam, dan jasa pengadaan barang.

2) Dukungan Pemerintah

Untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera di Desa Perkebunan Batang Spongol Saat ini dukungan dari pemerintah yaitu menyisihkan anggaran dana APBD untuk bidang simpan pinjam dalam meningkatkan usaha masyarakat desa dengan margin yang rendah.

Saat ini dana yang dimiliki koperasi tidak mampu menjalankan seluruh bidang usaha yang dijalankan Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera, untuk menjalankan bidang usaha pengadaan barang dan jasa Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera harus meminta bantuan pihak ketiga agar bisa berjalan. Selain itu simpanan para anggota Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera belum mampu dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan bidang usaha simpan pinjam. Sebab itu harapan untuk meningkatkan peran Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Perkebunan Batang

Saponggol perlu peran pemerintah untuk mendukung melalui pinjaman dana APBD yang dikelola oleh koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera di Desa Perkebunan Batang Saponggol.

Berdasarkan data hasil temuan yang peneliti kumpulkan diketahui bahwa langkah atau upaya yang diambil oleh pengurus Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera dalam menghadapi kendala-kendala dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa Perkebunan Batang Saponggol ini yaitu sebagai berikut:

- A) Meningkatkan SDM Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera Pengurus Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera menyadari bahwa perlu dilakukan penyuluhan bagi pengurus koperasi bagaimana menangani koperasi secara professional sehingga fungsi dan peran koperasi dalam pembangunan ekonomi bagi masyarakat desa bisa dijalankan dengan maksimal.
- B) Sosialisasi Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera pada masyarakat desa Perkebunan Batang Saponggol Secara umum di perdesaan, keberadaan koperasi harus tetap dipertahankan hingga dapat menjadi kekuatan ekonomi di setiap desa. Inilah yang harus dibenahi dengan menghidupkan kembali peran koperasi di setiap pelosok desa melalui semangat baru. Hal-hal yang perlu dilakukan sebagai berikut :
- C) Bekerja sama dengan pemerintah di bidang sektor pinjaman usaha dengan memberikan subsidi margin sehingga bisa meningkatkan para pengusaha atau petani dalam biaya produksi. Untuk meningkatkan produktifitas Koperasi Konsumen Batang Saponggol Sejahtera desa Perkebunan Batang Saponggol diperlukan kerjasama dengan pemerintah, kerjasama pemerintah ini

diharapkan mendukung seluruh sektor usaha yang dikembangkan Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera. Bidang usaha simpan pinjam pemerintah diharapkan memberikan anggaran dana APBD untuk disalurkan kepada para anggota koperasi dalam memenuhi kebutuhan usaha.

- D) Meningkatkan fungsi Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera untuk menjadi alternatif yang menampung hasil usaha masyarakat, sehingga modal usaha tidak tertahan dan roda perekonomian bisa berjalan.

Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera berupaya menjalin kemitraan untuk kelanjutan program-programnya, yaitu Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak perusahaan (sawit), pemerintah, dengan pabrik/gudang pupuk untuk mendapatkan harga yang lebih murah. Sehingga Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera bisa menjadi solusi ekonomi bagi Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera pada khususnya dan masyarakat desa Perkebunan Batang Spongol pada umumnya.

Melalui kerjasama atau kemitraan ini juga diharapkan koperasi Bisa menampung dan mendistribusikan hasil usaha, pertanian, anggota Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera sehingga modal usaha bisa lancar tanpa harus menunggu waktu dan produktifitas para anggota atau masyarakat desa Perkebunan berjalan lancar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat melalui Koperasi Konsumen Batang Spongol Sejahtera di Desa Perkebunan Batang Spongol, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, sebagai berikut :

1. Program pengembangan ekonomi masyarakat pada koperasi konsumen Batang Saponggol sejahtera di Desa perkebunan Batang Saponggol, dapat dilihat dari bentuk usaha yang dibantu seperti simpan pinjam dibidang perkebunan, perikanan dan jasa (pengadaan barang), peningkatan SDM anggota koperasi dengan beberapa langkah kegiatan yaitu melalui pembiayaan, simpan pinjam, dan pengembangan SDM anggota koperasi.
2. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi masyarakat oleh koperasi konsumen Batang Saponggol sejahtera yaitu dapat dilihat dari dua aspek internal dan eksternal. Kendala internal yaitu keterbatasan SDM koperasi konsumen Batang Saponggol sejahtera dan infrastruktur untuk meningkatkan ekonomi masyarakat koperasi konsumen Batang Saponggol sejahtera belum lengkap. Aspek eksternal yaitu dukungan penuh dari pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan koperasi konsumen Batang Saponggol sejahtera sebagai alternatif meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Desa perkebunan Batang Saponggol.
3. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus koperasi konsumen Batang Saponggol sejahtera dalam menghadapi kendala yang dihadapi yaitu meningkatkan modal atau aset koperasi sehingga keberadaan koperasi diterima dan menjadi alternatif bagi masyarakat desa, melakukan peningkatan SDM koperasi konsumen Batang Saponggol sejahtera dengan mengirim dan mengikuti pelatihan terkait pengembangan koperasi, bekerja sama dengan pemerintah setempat agar bisa mengalokasi dana murah melalui APBD (bukan subsidi), berupaya untuk menjadikan koperasi sebagai wadah yang mampu menerima hasil usaha para masyarakat sehingga modal mereka tidak tertahan atau habis ketika sudah dipanen (hasil usaha) dan koperasi konsumen Batang Saponggol sejahtera berupaya membuat kelompok usaha bagi para anggota dengan memberikan bimbingan serta modal usaha.

REFERENSI

- Arifin. 2002. Manfaat Harga Koperasi Landasan Teoritis Pengembangan Koperasi. Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN). Bandung.
- Bank Indonesia. 2011. Five Finger Philosophy: Upaya Memberdayakan UMKM, (online), (<http://www.bi.go.id/web/id/UMKM/Koordinasi/Filosofi+Lima+Jari/>), diakses 30 Agustus 2022).
- Daerobi. 1992. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM. <http://oktarianda.blogspot.com/2010/11/Pengertian-Koperasi-Menurut-Para-ahli.html>. Diakses Pada tanggal 21 November 2006.
- Debby Natalia,
<http://debbypangestu08.blogspot.co.id/2015/01/pengaruhkoperasi-terhadap.html?m=1>.
- Fathoni, Abdurahman, Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Januari 2006.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
<https://rina21.wordpress.com/2010/01/01/peranan-koperasi-unit-desa-bagimasyarakat-pedesaan/>
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta : PT RajaGraindo Persada, 2010.
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta : PT Raja Grapindo Persada, 2010.
- Muhammad Kalkah Skripsi “Pengembangan Ekonomi Santri Pada Koperasi Pondok Pesantren Hidayatul Insan Palangkaraya” Palangka Raya : IAIN Palangka Raya, 2012.
- Nurseto, 2010. Sumber Modal Koperasi Institut Teknologi Bandung: Bandung Okwan Himpuni, “Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa (KUD) Sumber Alam Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat”. Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2008.
- Rahmana, Arief. 2008. Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi Terdepan tentang Usaha Kecil Menengah, (online), <http://infoukm.wordpress.com>, diakses 1 oktober 2011)
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Sekretariat Negara

- Sholihin, Ahmad Ifhan, Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Sholihin, Ahmad Ifhan, Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Soekartawi, 1995. Teori ekonomi Produksi Pertanian. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Sugiri, D. (2020). *Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19. Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
- Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet. XII, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Suharto, Babun dan M. Fathorrazi, Ekonomi Koperasi, Jember : STAIN Jember Press, 2013.
- Triandaru, Susilo Sri Y. Sigit A. & Totok Budi Santoso. 2005, Bank dan Lembaga keuangan Lain, Jakarta: Salemba Empat.
- Wawancara dengan Bapak Irawadi Selaku Sekretaris Desa Perkebunan Batang Saponggol pada tanggal 20 Agustus 2022.
- Wawancara dengan Bapak Suriyanto Selaku Asisten 1 Perkebunan Milano Batang Saponggol pada tanggal 15 Agustus 2022.
- Yoewono, 1986:11 dalam jurnal “Koperasi Unit Desa” diakses di <https://fani4.wordpress.com/2011/12/17/koperasi-unit-desa/> pada tanggal 01-02-2018.